



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/19106>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i1.19106>

**Penggunaan E-Buletin Dalam Pelestarian Tari dan Seni  
Barong Pada Paguyuban Perkebar (Persatuan Kepang Barong)  
Desa Tegorejo**

**Donny Anhar Fahmi<sup>1\*</sup>, Tubagus Herlambang<sup>1</sup>, Purwadi Purwadi<sup>2</sup>, Utvi Hinda Zhannisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, (Universitas PGRI Semarang), Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Universitas PGRI Semarang), Indonesia

**Article Info**

*Article History :*

Received 2024-05-05

Revised 2024-05-15

Accepted 2024-05-28

Available 2024-05-31

*Keywords :*

Regional arts, barongan dance, e-buletin, Tegorejo village

*Bahasa :*

Kesenian daerah, tari barongan, e-buletin, desa tegorejo

**Abstract**

*The purpose of this service is to improve the publication and promotion of barongan dance through e-buletin. The partner's problem is the decline in awareness and preservation of barongan dance art, as well as the decline in performances due to lack of socialization. This service method uses the SL (Service Learning) method with 5 stages, namely observation, determination of solutions, socialization, practice and results. The instrument in this service uses a questionnaire to determine the satisfaction of residents in using the e-buletin. The result of this service is that the level of satisfaction of residents using this e-buletin is high, namely 80%. The conclusion in this service is that e-bulletins are proven to be able to improve socialization and promotional media to preserve the art of barongan dance.*

Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan publikasi dan promosi seni tari barongan melalui *e-buletin*. Permasalahan mitra adalah menurunnya kepedulian dan pelestarian kesenian tari barongan, serta menurunnya pementasan dikarenakan kurangnya sosialisasi. Metode pengabdian ini menggunakan metode SL (*Service Learning*) dengan 5 tahapan yaitu observasi, penentuan solusi, sosialisasi, praktek dan hasil. Instrumen dalam pengabdian ini menggunakan angket untuk mengetahui kepuasan warga dalam menggunakan *e-buletin*. Hasil dari pengabdian ini adalah tingkat kepuasan warga dengan menggunakan *e-buletin* ini adalah tinggi yaitu 80%. Kesimpulan dalam pengabdian ini bahwa *e-buletin* terbukti dapat meningkatkan sosialisasi dan media promosi untuk melestarikan seni tari barongan. Dengan adanya *e-buletin* nantinya akan berisi tentang informasi tarian barong, lokasi akan diadakannya pertunjukan sehingga akan banyak penonton yang datang melihat pertunjukan yang akan diselenggarakan tersebut, antusias penerus kesenian tari barong meningkat.

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

✉ Correspondence Address : diisi oleh penulis

E-mail : diisi oleh penulis

## A. PENDAHULUAN

Kesenian lokal adalah kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilindungi dan dikembangkan secara khusus, karena itu merupakan bagian penting dari evolusi budaya yang sangat dipengaruhi oleh komunitasnya. Kesenian tradisional seringkali diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa mengalami perubahan yang signifikan (Prabowo, 2015). Salah satu kesenian lokal yang wajib dilestarikan adalah seni tari.

Tari Barong adalah tarian tradisional dari Bali yang menggambarkan pertarungan antara kebaikan (Barong) dan kejahatan (Rangda). Barong merupakan sosok hewan mitologis yang melambangkan kebaikan, sementara Rangda adalah sosok iblis yang melambangkan kejahatan. Tarian ini sering kali dipentaskan dalam upacara adat atau sebagai hiburan bagi wisatawan (Jayanti, 2015). Namun seni tari dan barong tidak hanya ada di Bali, di tempat lain di Indonesia juga ada beberapa wilayah yang melestarikan seni tari dan barong salah satunya di Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Gerak tari barong di Jawa Tengah lebih dikenal dengan tari barongan, gerak tari barongan cenderung gerakan yang bersemangat, tidak terikat dengan iringan musik karena menggambarkan pertikaian yang bersifat spontanitas (Ibda, 2019).

Kelompok tari dan barongan ini sudah ada sejak belasan tahun lalu, namun dua tahun belakangan ini sudah jarang menyajikan penampilannya di khalayak umum dalam acara pagelaran seni maupun tampil dalam acara hajatan (Yuliana et al., 2023). Kelompok barong ini perlu tetap ada, karena sebagai simbol keanekaragaman warisan budaya tak benda yang menjadi simbol kekayaan daerah. Semakin berkembangnya era teknologi dan media sosial, seharusnya kelompok tari barong tidak hilang namun malah semakin berkembang.

Desa Tegorejo yang merupakan desa yang mempunyai wilayah cukup luas dibandingkan 11 desa lainnya di kecamatan Pegandon, Salah kekayaannya berupa penampilan seni tari dan barong dari kelompok PERKEBAR (Persatuan Kepang Barong) yang berkedudukan di Dusun Tegolayang. kelompok penggiat kesenian olahraga tari dan barongan yang biasanya menyajikan penampilan tari dan barong di acara tahunan maupun dipanggil dalam acara hajatan. Seni barong tersebut merupakan tarian dengan menggunakan kostum yang menyerupai bentuk kegagahan singan dan macan yang biasanya diperankan oleh anak muda laki - laki, serta ketika pementasan diiringi juga oleh lenggak – lenggok tarian jaran kepang oleh pemuda putri.

Permasalahan yang ditemukan oleh mitra dan sekaligus dirasakan oleh para warga di Dusun Tegolayang adalah kurangnya sosialisasi dan penyebarluasan informasi bahwasanya ada kesenian lokal tari barongan. Selain itu menurunnya tingkat pementasan di warga yang biasanya di hajatan, kegiatan perayaan dan acara-acara besar dikarenakan yang mengetahui tari barongan Dusun Tegolayang adalah wilayah Tegolayang sendiri ataupun dusun-dusun sekitar. Sedangkan untuk keluar dari wilayah kecamatan apalagi kabupaten lain adalah hal yang sulit karena minimnya informasi.

E-buletin adalah bentuk digital dari buletin, yang biasanya berisi berita, informasi, atau artikel terkait dengan topik tertentu. E-buletin disebarluaskan melalui email atau dipublikasikan secara daring, dan dapat berisi berbagai macam materi seperti pembaruan industri, tips, tinjauan, atau artikel informatif lainnya (Pamungkas, 2020). Kami akan memanfaatkan E-Buletin sebagai media literasi kecintaan terhadap kesenian tari dan barong kepada masyarakat sekitar. E - Buletin sebagai media literasi supaya masyarakat tetap bisa mendapatkan informasi, berita, hingga kejadian dalam bentuk tulisan dan gambar. Tidak hanya itu, E-Buletin dapat memuat video tutorial dan sinematik, masyarakat dapat mengakses setiap kegiatan PERKEBAR ini dengan E-Buletin

tersebut. Dengan menggunakan digitalisasi ini, akan jauh lebih menarik kecintaan masyarakat terhadap seni, dengan harapan akan menciptakan generasi – generasi muda baru yang akan meneruskan seni tari dan Barong kelompok PERKEBAR. Dimulai dari mensosialisasikan, memahami dan mempraktekan kepada pengurus paguyuban PERKEBAR dalam pengelolaan E-Buletin.

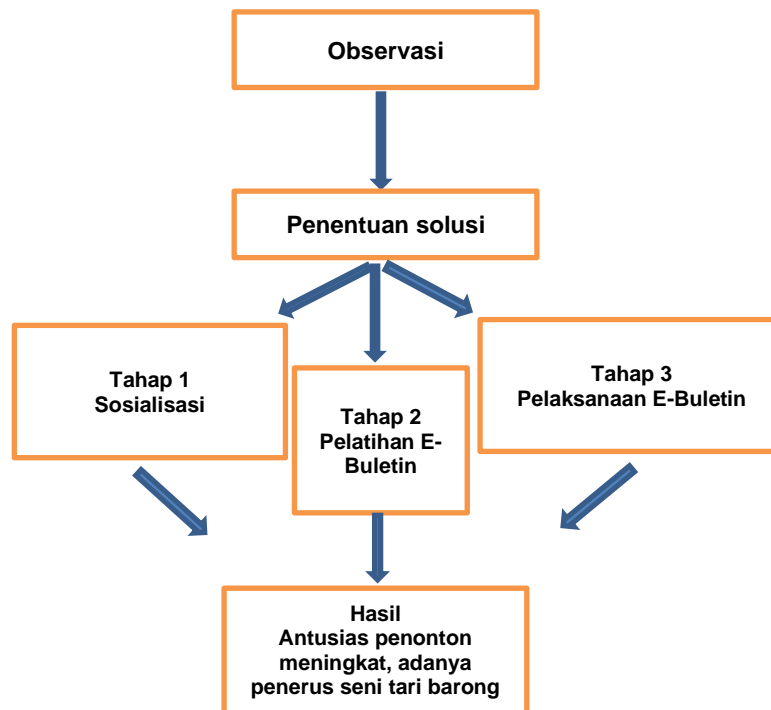
Luaran dari pengabdian ini adalah kemampuan masyarakat dalam menggunakan E-Buletin sebagai media untuk mensosialisasikan tari barongan. Meningkatkan sebaran informasi tari barongan ke masyarakat luas.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *SL (Service Learning)*. *Service Learning* adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman praktis dengan menggunakan *konsep Experiential Learning*, di mana pengetahuan yang diperoleh di kelas diimplementasikan dalam konteks masyarakat atau komunitas. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka, sehingga memungkinkan mahasiswa dan perguruan tinggi untuk secara nyata berkontribusi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Suwendi et al., 2022).

Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat di Dusun Tegolayang khususnya anak muda usia dibawah 25 tahun. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan angket kepuasan masyarakat dalam penggunaan E-Buletin sebagai media promosi sekaligus melestarikan kesenian daerah.

Langkah kegiatan pengabdian ini dimulai dari observasi, penentuan penyebab permasalahan sampai dengan dampak kegiatan seperti terdapat dalam gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian

Pada gambar 1, langkah pengabdian ini adalah :

1. Observasi. Dalam hal ini menggali informasi yang berkaitan dengan keadaan mitra dan masyarakat di sekitarnya, mencari permasalahan yang sedang dialami saat ini dan menganalisis situasi yang

menyebabkan permasalahan dari mitra terjadi yaitu minimnya publikasi kesenian tari barongan yang kurang luas

2. Penentuan Solusi. Pada tahap ini, tim menentukan solusi yang diberikan yaitu dengan memberikan pelatihan e-buletin dan praktek langsung dalam membuat publikasi.
3. Tahap 1. Pada tahap 1 tim mengadakan sosialisasi pengertian e-buletin, manfaat dan kelebihannya kepada masyarakat untuk meningkatkan promosi dari kesenian tari barongan.
4. Tahap 2. Pada tahap 2 tim bersama-sama dengan masyarakat praktek dalam membuat e-buletin tari barongan
5. Tahap 3. Pada tahap 3 peserta diberi tugas untuk membuat e-buletin sesuai dengan tari barongan.
6. Hasil. Hasil dilihat dengan mencari tahu bagaimana respon masyarakat terhadap pelatihan e-buletin yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap pelatihan e-buletin dalam meningkatkan promosi tari barongan. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik sistematis dalam mengolah data numerik untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum (Wulandari et al., 2020).

Tabel 1. Kisi-kisi instrument penelitian

Faktor-faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Intrinsik</b>	Minat	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
	Semangat/ Daya Juang	11,12,13,14,15		5
<b>Ekstrinsik</b>	Lingkungan	16,17,18	19	4
	Sarana	20		1
	Prasarana			
<b>Jumlah</b>				20

Responden diberi 4 kriteria dalam menjawab yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk jawaban positif akan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan negatif begitu pula dengan sebaliknya.

Tabel 2. Tabel bobot skor

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
<b>Sangat Setuju</b>	4	1
<b>Setuju</b>	3	2
<b>Tidak Setuju</b>	2	3
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	4

Perolehan data kuantitatif dengan menghasilkan data berupa prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah subjek

Dari hasil persentase yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam pengkategorian data. Pengkategorian jawaban responden dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Jawaban Responden (Hadi, 2004)

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Tinggi
2	51% - 75%	Tinggi
3	26% - 50%	Cukup Tinggi
4	0% - 25%	Kurang Tinggi

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 dan dalam waktu 1 bulan. Pada tahap observasi, tim pengabdian mencari tahu permasalahan yang ada di Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yaitu kurangnya sosialisasi dan penyebarluasan informasi bahwasanya ada kesenian lokal tari barongan yang bisa dipentaskan untuk meramaikan kegiatan-kegiatan masyarakat. Tim pengabdian memberikan sosialisasi dan pelatihan e-buletin untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menyebarluaskan informasi keberadaan tari barongan.

Pada tahap 1 tim pengabdian memberikan sosialisasi pengertian e-buletin, manfaat dan kelebihanya kepada masyarakat untuk meningkatkan promosi dari kesenian tari barongan. Sosialisasi pada media seperti youtube, instagram, facebook dan tiktok. Pada tahap 1 ini diikuti oleh 25 warga yang terdiri dari karangtaruna Desa Tegorejo. Untuk kegiatan tahap 1 sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi *e-buletin* melalui berbagai media

Pada tahap 2, tim dibantu dengan mahasiswa melaksanakan praktek dalam membuat e-buletin terkait kesenian barongan. Warga menulis cerita, upload gambar dan video serta memposting di media sosial dengan masih dalam dampingan tim dan juga mahasiswa. Pada tahap 2 ini pelatihan e-buletin dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Praktek bersama dalam membuat *e-buletin*

Pada tahap 3 para peserta sosialisasi yang terdiri dari masyarakat Desa Tegorejo dan seniman mempraktikkan membuat e-buletin yang terdiri dari posting dari media *youtube*, *facebook*, *instagram* dan *tiktok*. Untuk kemudian di evaluasi oleh tim pengabdian untuk menilai mana postingan terbaik untuk mendapatkan penghargaan.

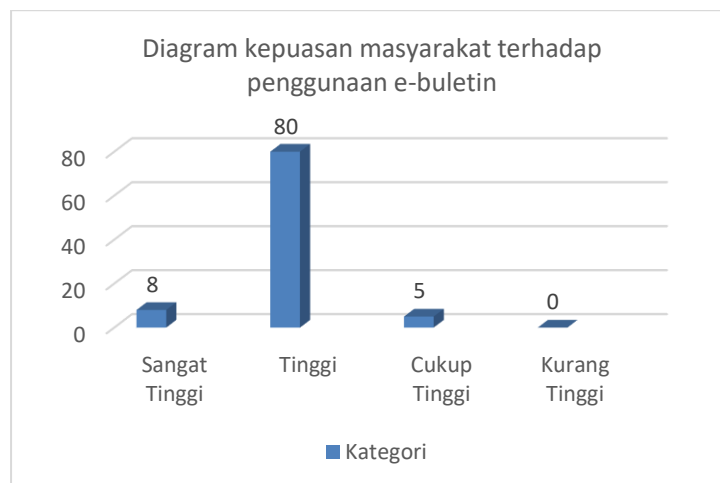


Gambar 4. Penghargaan kepada peserta dengan postingan terbaik

Setelah pelaksanaan tahap 1 sampai dengan tahap 3 tim pengabdian melakukan pemberian angket untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap manfaat e-buletin terhadap promosi kesenian tari barongan di Desa Tegorejo. Angket diberikan kepada 25 warga Desa Tegorejo. Hasil kuesioner masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil kepuasan masyarakat terhadap penggunaan e-buletin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	8%
Tinggi	20	80%
Cukup Tinggi	3	12%
Kurang Tinggi	0	0%



Gambar 5. Diagram kepuasan masyarakat terhadap penggunaan *e-buletin*

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap penggunaan e-buletin dalam meningkatkan promosi kesenian tari barongan tergolong sangat tinggi berjumlah 2 warga dengan persentase 8%, tergolong tinggi berjumlah 20 warga dengan persentase 80%, dan tergolong cukup tinggi berjumlah 3 warga dengan persentase 12%.

### Pembahasan

*E-bulletin*, atau *electronic bulletin*, adalah bentuk dari bulletin atau buletin yang diterbitkan secara elektronik. Ini bisa berupa dokumen yang dibuat dalam format digital dan biasanya didistribusikan melalui email, situs web, atau platform komunikasi online lainnya (Aulia et al., 2024).

Desa Tegorejo setelah dilakukan sosialisasi pentingnya promosi kesenian melalui e-buletin, banyak warga yang merasa puas dengan antusiasme tinggi karena ternyata dampaknya nyata banyak yang memberikan respon positif. Tentunya hal ini berdampak pula pada pementasan kesenian tari barongan yang biasanya hanya dipentaskan di wilayah lokal saja, saat ini dikenalkan di luar daerah kecamatan untuk acara-acara tertentu.

Dampak media sosial memang berperan penting pada pengenalan sesuatu termasuk dalam bidang promosi (Indika & Jovita, 2017). Pada kesenian barongan, media sosial menjadi salah satu penyokong penting pada pelestarian budaya daerah. Kesenian daerah dapat terus terjaga dan dilestarikan adalah dengan dikenalkan, dan cara untuk mengenalkannya adalah dengan dipentaskan dan dibagikan ke khalayak umum.

Pelestarian ini sejalan dengan pengabdian dari (Dwihantoro et al., 2023), bahwa pemanfaatan platform digital sebagai media global perlu dilakukan sehingga bisa menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi millennial. Sama juga dengan (Sonalitha et al., 2017) bahwa video pembelajaran tari bisa memudahkan siswa dalam mempelajari tarian, sekaligus berfungsi sebagai media untuk melestarikan seni tari yang semakin jarang.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Publikasi seni tari barongan melalui *e-buletin* seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah tingkat kepuasan warga dengan menggunakan *e-buletin* ini adalah tinggi yaitu 80%.. Melalui konsistensi, interaksi, dan kesungguhan dalam melakukan

publikasi, hasil yang sangat terlihat tentunya seni tari barongan terus dapat dipentaskan pada acara-acara tertentu.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih tim sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah mendanai pengabdian di Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Terimakasih juga kepada seniman tari Barongan di Dusun Tegolayang yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Serta kepada mahasiswa yang terus mendampingi dan membantu tim pengabdian.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. N., Rahmatulloh, I., Nafi'Tsalasiah, F., & Rikin, G. F. K. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada E-Bulletin Unis Weekly Vol 2 Edisi 9 Universitas Islam Syekh-Yusuf. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 104–115.
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya*, 4(1), 156–164.
- Ibda, H. (2019). Strategi Grup Barong Sardulo Krida Mustika Dalam Melestarikan Seni Barongan Blora. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(2), 161–186.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25–32.
- Jayanti, K. R. (2015). Melemahnya Eksistensi Kesakralan Tari Barong dalam Suatu Kelompok Seniman di Bali. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(2), 48–53.
- Pamungkas, D. P. (2020). *Pengembangan media pembelajaran e-buletin berbasis flipbook pada materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur Indonesia kelas VIII di SMPN 11 Malang*.
- Prabowo, F. I. U. (2015). Pelestarian Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Sumber Sari di Desa Pandansari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. *ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 6(1), 104–112.
- Sonalitha, E., Yuniarti, S., Prihatiningsih, B., & Prasetya, A. Y. (2017). PENINGKATAN PELESTARIAN SENI TARI WAYANG ORANG MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1293>
- Suwendi, Basir, Abd., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (I, Vol. 1).
- Wulandari, I. G. A. A. M., Sudatha, I. G. W., & Simamora, A. H. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yuliana, T., Earlyana, V. A., & Rizqia, A. (2023). Potensi Daya Tarik Wisata Tari Barong Di Bali. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 25–33.